

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah itu dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.¹ Penelitian Tindakan Kelas juga dapat di artikan sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.² Menurut Hopkins dalam Mansur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.³ Menurut McNiff seperti yang dikutip oleh Supardi memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.⁴ Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek

¹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, (Fisiologi, Metodologi, dan Implementasinya*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28.

² Zaibal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 1.

³ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 8.

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁵

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan pengertian PTK di atas, PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁶

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, walaupun data dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal lainnya menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). Penelitian Tindakan Kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, mengingat karakteristik peserta didik, kondisi kelas/sekolah/madrasah berbeda.⁷

⁵ Richiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan kinerja Guru dan Dosen*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12.

⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 10.

⁷ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: UM Press, 2008), hal. 18.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga banyak manfaat yang dipetik antara lain:⁸

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dalam kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Pada intinya, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik atau keprofesionalannya dalam menangani peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas.

⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 11.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini juga memiliki berbagai macam karakteristik. Ada beberapa karakteristik yang membedakan antara PTK dengan jenis penelitian lainnya:⁹

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik tindakan kelas (PTK) adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selalu berangkat dari kesadaran kritis guru dalam persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana-rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran dikelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para gurur atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu, tujuan secara umum dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:¹⁰

⁹ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17.

¹⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155.

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran dikelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan dikelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK Kemmis & Mc.Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹¹

1. Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Melaksanakan tindakan (*act*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.

3. Melaksanakan pengamatan (*observe*)

Dalam pengamatan ini tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

¹¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 17.

4. Mengadakan refleksi atau analisis (*reflection*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau guru atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart tampak masih begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yang dilakukan oleh Kurt Lewin.¹²

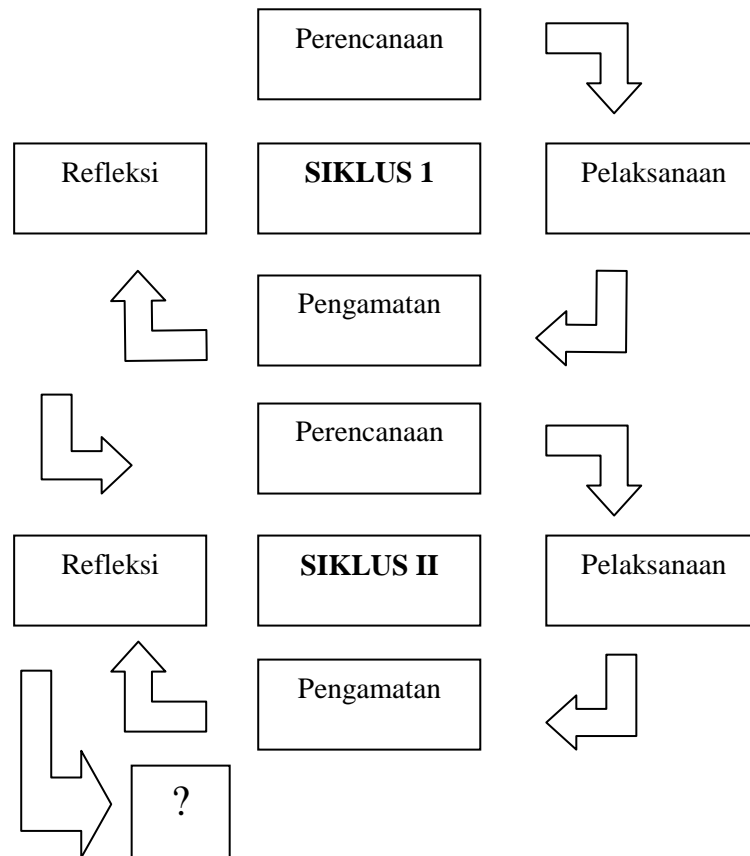
Hanya saja, sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi kemudian diikuti adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.¹³

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus PTK Kemmis & Taggart yang dalam alur penelitiannya sebagai berikut:

¹² *Ibid.*, hal. 22.

¹³ Rosman Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2006), hal. 64.

Adapun tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut:¹⁴



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.¹⁵

¹⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian...*, hal. 16.

¹⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 12.

Menurut Taggart (1998), prosedur pelaksanaan PTK mencakup:¹⁶

1. Penetapan focus masalah penelitian
 - a. Merasakan adanya masalah
 - b. Analisis masalah
 - c. Perumusan masalah
2. Perencanaan Tindakan
 - a. Membuat scenario pembelajaran
 - b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrument pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.
 - c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
 - d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.
3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Scenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 30.

4. Pengamatan Interpretasi

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melaksanakan refleksi.

5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar pada mata pelajaran IPA kelas V semester ganjil pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menetapkan sebagai tempat penelitian atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan para guru di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar khususnya di kelas V belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Model tersebut dapat membuat peserta didik

lebih aktif, saling bekerja sama dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dan pembelajaran pun lebih bermakna.

3. Pada mata pelajaran IPA khususnya di kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar mayoritas belum memenuhi ketentuan KKM.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak dilakukan. Peneliti bertindak sebagai instrument kunci, bahwa peneliti adalah sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktifitas yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan adalah aktifitas selama pembelajaran yaitu bentuk interaksi guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Pelaksanaan pengamatan akan dibantu oleh guru MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subyek peneliti.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan berlangsung, disamping itu peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil tes peserta didik, hasil pekerjaan yang di berikan peneliti, tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian.
- 2) Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan peserta didik, kepala sekolah, dan guru.
- 3) Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas.
- 4) Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.
- 5) Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi yang berjumlah 29 anak. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 3 peserta didik. Diantaranya peserta didik yang berkemampuan rendah, peserta didik yang berkemampuan sedang, peserta didik yang berkemampuan tinggi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa subyek yang diambil dalam penelitian sudah mewakili dari semua subyek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau perbuatan (tes tulis, lisan dan tindakan).¹⁷

Tes dilakukan pada awal pelaksanaan tindakan dan pada akhir pelaksanaan tindakan. Tes awal diberikan pada kegiatan awal sebelum tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui subyek penelitian dalam mengumpulkan informasi tentang prestasi siswa. Biasanya tes berupa uraian. Sedangkan tes yang dilakukan pada akhir tindakan ini untuk melihat dan mengetahui peningkatan prestasi peserta didik dalam pembelajaran IPA. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas

¹⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 100.

pertanyaan.¹⁸ Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan ada beberapa macam wawancara yaitu:¹⁹

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan kepada informasi dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, informasi dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru bidang studi, peserta didik kelas V dan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dapat memberikan informasi. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dikelas. Observasi di

¹⁸ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 186.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 319.

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153.

maksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan tindakan. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Menurut Burhan Bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah penelitian yang telah mengetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrument yang akan digunakan.²¹ Jadi peneliti menyiapkan lembar observasi yang didalamnya mencangkup hal-hal yang akan diteliti.

Metode observasi dilakukan sebagai upaya menggali data sebanyak mungkin. Selain itu observasi dapat dilakukan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan.²² Begitu juga dengan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu:

a. Fase pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan guru IPA kelas V tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

²¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 143.

²² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 54.

b. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana penggunaan pendekatan CTL dengan model TGT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V. metode ini dilakukan secara objektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti.

c. Diskusi balikan

Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah selanjutnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²³ Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk mengambil data-data dokumen. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPA tumbuhan hijau. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data

²³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 92.

refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan catatan lapangan yang dirasa perlu untuk melihat kondisi di lapangan yang belum tercatat dalam dokumentasi maupun observasi. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi katakata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Menurut Suprayogo, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.²⁶

Tujuan dari analisis data ini adalah:²⁷

1. Data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 209.

²⁵ Lely J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69.

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 98.

2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes peserta didik, hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan hasil catatan lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi dalam tahapan yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.²⁸ Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.²⁹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan reduksi ini data kuantitatif yang masih berupa angka dianalisis secara deskriptif misalnya

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 46.

²⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti: Panduan Penelitian*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29.

dengan mencari nilai-nilai rata-rata/ persentase keberhasilan belajar dan lain-lain.³⁰

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru pengampu IPA kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan ferivikasi.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi grafis maupun tabel.³¹

c. Menarik kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.³²

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran, maka penilaian dihentikan.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *penelitian tindakan kelas...*, hal. 131.

³¹ Lely J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 249.

³² *Ibid.*, hal. 35.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa dalam membangun konsep pemahaman tentang tumbuhan hijau dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan Moleong, yaitu:³³

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang dapat diperoleh. Ketekunan pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Trigulasi

Trigulasi merupakan proses memastikan sesuatu dari berbagai sudut pandang.³⁴ Trigulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes peserta didik, hasil wawancara, dan hasil observasi. Trigulasi lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian.

³³ *Ibid.*, hal. 327.

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 123.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan guru kelas mata pelajaran IPA atau teman yang telah mengadakan penelitian tindakan kelas atau orang yang lebih berpengalaman mengadakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapat masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian, disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

Selain itu, teknik diskusi dengan teman sejawat mengandung beberapa maksud diantaranya: untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.³⁵

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup).

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 333.

Mulyasa mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari hasil dikatan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa atau setidaknya sebagian besar (75%).³⁶

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \left(\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang mendapatkan skor di atas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini adalah yang pertama yaitu tahap pra tindakan dan yang kedua tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini juga dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 101.

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran. Pada tahap pra tindakan dilakukan kegiatan yang meliputi:

- a. Observasi awal ke MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru bidang study IPA MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, tentang apa masalah yang dihadapi selama ini, selama proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.
- e. Menentukan sumber data
- f. Membuat tes awal (*Pre test*)
- g. Melaksanakan tes awal (*Pre test*)
- h. Menentukan kriteria keberhasilan
- i. Membuat kelompok belajar

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Perencanaan tindakan
 - 1) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi IPA untuk mendiskusikan persiapan tindakan dan waktu dilaksanakannya tindakan.

- 2) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran.
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 4) Menyusun desain pembelajaran.
- 5) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
- 6) Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran seperti pembentukan kelompok, lembaran diskusi siswa.
- 7) Menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru atau peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan.
- 8) Mengkordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.
- 9) Menyiapkan soal akhir.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan perangkat mengajar dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:
 - a) Satuan pembelajaran
 - b) Absensi siswa
 - c) Daftar nilai

d) Buku Ilmu Pengetahuan Alam

- 2) Penelitian member tes penempatan pada kegiatan pra tindakan dan tes akhir pada setiap akhir siklus dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Guru atau peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.